

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Proses belajar mengajar adalah dasar dalam membentuk sebuah pribadi untuk memiliki wawasan. Dalam prosesnya, proses belajar mengajar ini telah banyak mengalami perubahan, misalnya dalam menghadapi perubahan zaman, maka segala upaya dilakukan oleh pemerintah agar proses belajar mengajar tersebut lebih maksimal. Hal ini dibuktikan dengan perubahan yang terjadi pada kurikulum Indonesia yang saat ini dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini diungkapkan oleh Joko (2012:12) sebagai berikut :

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, dan efisiensi pendidikan agar dapat memodifikasikan keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, industri, dan pemerintah dalam membentuk pribadi peserta didik.

Hal tersebut dimaksudkan agar proses belajar mengajar berjalan dengan maksimal dan dapat mencetak generasi atau sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mengetahui manusia yang berkualitas yaitu dengan mengukurnya melalui sebuah prestasi. Di sekolah, ukuran untuk menilai keberhasilan tersebut yaitu dengan melihat hasil proses belajar atau yang kita kenal dengan istilah nilai hasil belajar. Dalam skala yang lebih besar, nilai UN bisa dijadikan sebagai standar dari keberhasilan suatu proses belajar, namun sebelum mencapai hasil UN, hasil belajar ini dilihat dari Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM). KKM ini sangat diperhatikan untuk pembelajaran akuntansi, dimana SMA memfokuskan lulusannya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga dasar-dasar akuntansi harus betul-betul dipahami. Hal ini juga yang mendasari SMAN 24 Bandung untuk membentuk lulusan terbaik termasuk dalam bidang akuntansi, mengingat profesi akuntan mendapat respon positif dari semua lembaga, dengan demikian SMAN 24 mempunyai komitmen yang tinggi untuk menciptakan lulusan terbaik dengan memaksimalkan proses belajar mengajar dan mengikuti perlombaan di bidang akuntansi. Namun yang menjadi kendala bagi mata pelajaran akuntansi kelas XI di SMAN SMAN 24 Bandung yaitu hanya memiliki waktu 2 jam mata pelajaran (2 x 45 menit) untuk setiap minggunya, kendala ini tidak hanya di rasakan oleh SMAN 24 Bandung saja tapi dirasakan pula oleh sekolah-sekolah negeri lainnya. Tujuan umum dari pembelajaran tersebut adalah siswa diharapkan dapat mengerti siklus akuntansi untuk satu periode. Keterbatasan waktu yang dimiliki, menyebabkan proses belajar mengajar yang seharusnya bisa dilakukan secara efektif belum terlaksana dengan baik. Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran mata pelajaran ini, termasuk dengan menggunakan salah satu model pembelajaran, namun itu semua belum memberikan hasil yang maksimal karena masih banyaknya siswa yang belum mencapai nilai KKM, hal tersebut bisa dilihat dari data berikut ini :

Tabel 1
Nilai Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Akuntansi
Semester Ganjil Tahun 2012 kelas XI SMAN 24 Bandung

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang belum mencapai KKM < 73	Persentase (%) siswa yang belum memnuhi KKM
XI IPS 1	44 siswa	29 Siswa	65,90%
XI IPS 2	40 siswa	27 Siswa	67,5%
XI IPS 3	44 siswa	30 Siswa	68,18%
Total	128 siswa	85 Siswa	66,41 %

Sumber : Diolah dari data nilai Ujian Akhir Semester siswa kelas XI IPS SMAN 24 Bandung

Dari hasil tersebut bisa dilihat bahwa siswa yang belum mencapai KKM jauh lebih banyak dibanding siswa yang mencapai KKM, hal ini menunjukkan ada masalah dalam proses belajar mengajar. Namun, jika dilihat dari hasil UN 2013, SMAN 24 memiliki tingkat kelulusan yang sangat tinggi yaitu berada pada nilai rata-rata 34,55, hal tersebut juga membawa SMAN 24 Bandung berada pada posisi cluster 1 di wilayah Bandung Timur. Nilai UN yang baik tersebut, sebelumnya telah melalui berbagai proses pembelajaran yang tidak mudah. Data yang menunjukkan masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM, membuktikan bahwa harus adanya suatu treatment agar nilai UN tersebut dapat dipertahankan.

Rendahnya jumlah siswa yang mencapai KKM, tidak hanya berdampak pada nilai ulangan harian, ini pun menjadi sebab SMAN 24 sulit untuk menembus juara dalam olimpiade akuntansi, terakhir olimpiade yang diikuti SMAN 24 adalah Olimpiade Akuntansi Se-Jawa Barat yang diadakan oleh HIMAKU UNPAD pada tanggal 12 Februari 2013 di Graha Sanusi Hardjadinata. Dari 94

peserta yang mengikuti olimpiade tersebut, salah satu peserta dari SMAN 24 hanya berhasil menempati ranking ke 34. Dengan demikian, penulis melakukan wawancara secara informal kepada beberapa murid kelas XI IPS 1, 2, dan 3 SMAN 24. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa beberapa siswa menyatakan kesulitan dalam belajar akuntansi dikarenakan tidak menyukai mata pelajaran akuntansi, beberapa siswa lain menyatakan karena proses pembelajaran yang terlalu cepat dan kurang variatif, dan yang lainnya menyatakan penjelasan guru kurang maksimal karena waktu yang terbatas serta kurangnya latihan. Alasan siswa tersebut berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Slameto (2011:54) menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1. Faktor Intern

- a. Faktor Jasmaniah, terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh, berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain.
- b. Faktor Psikologis, terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.
- c. Faktor kelelahan, dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis)

2. Faktor Ekstern

- a. Faktor Keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor Sekolah, terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- c. Faktor Masyarakat, diantaranya adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Dari beberapa faktor tersebut, kunci dari keberhasilan proses pembelajaran terdapat dalam beberapa pihak, dan salah satu pihak terpenting adalah guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru akuntansi, beliau menyebutkan bahwa guru dituntut untuk menyelesaikan materi pembelajaran sesuai silabus yang begitu banyak dengan waktu yang relatif singkat, sehingga guru merasa kesulitan dalam mentransfer semua materi kepada siswa. Hal ini menjadi salah satu dasar kurang maksimalnya kegiatan belajar mengajar dikelas, sedangkan kegiatan belajar mengajar itu merupakan inti kegiatan dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru harus benar-benar memperhatikan pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk kegiatan belajar mengajar dalam waktu yang terbatas. Metode ini merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode harus disesuaikan dengan kondisi dilapangan, dan salah satu metode yang cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan terbatasnya waktu adalah metode resitasi tugas.

Djamarah dan Zain (2006: 85) menjelaskan bahwa “ Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok.” I Wayan Laba juga menambahkan dalam Jurnal Vol 1, bahwa Maksud dan tujuan pemberian tugas antara lain untuk :

Memelihara dan memantapkan tingkah laku yang telah dipelajari, melatih keterampilan, konsep, dan prinsip yang baru saja dikembangkan untuk memperoleh pengertian yang lebih dalam tentang konsep itu, serta mengingatkan kembali dan memelihara topik-topik yang telah dipelajari sebelumnya.

Oleh karena itu, metode ini cukup relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran akuntansi, karena akuntansi membutuhkan kemampuan keterampilan yang diulang dalam mengerjakannya. Oleh karena itu diharapkan

dengan metode resitasi tugas ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan kriteria siswa dapat mencapai KKM.

Dalam hal ini penulis ingin mencoba menggunakan metode resitasi tugas ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi dengan menggunakan metode penelitian eksperimen yang menggunakan kelas kontrol untuk melihat perbedaan antara yang menggunakan metode resitasi tugas dengan yang tidak. Tugas yang diberikan ini dapat dikerjakan diluar jam pelajaran, dirumah maupun sebelum pulang. Setelah itu, bila tugas sudah dikerjakan maka siswa harus membuat laporan serta mempertanggungjawabkan tugas tersebut, inilah yang disebut dengan fase resitasi tersebut, dengan demikian akan memperluas, memperkaya, dalam memperdalam pengetahuan khususnya dalam pelajaran akuntansi.

Berdasarkan paparan di atas untuk mengetahui pengaruh metode resitasi tugas terhadap mata pelajaran akuntansi yang akan diukur dari hasil belajar siswa, maka mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Resitasi Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMAN 24 Bandung.”

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah :

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian.

Sonia Siti Sundari, 2013

Pengaruh Metode Resitasi Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMAN 24 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana pengaruh metode resitasi tugas terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode resitasi tugas terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian.

1.4. Kegunaan Penelitian

Peneliti mengungkapkan dua manfaat dari hasil penelitian, yaitu teoritis (akademik) dan empiris (praktis) sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan , pengetahuan, dan pemahaman dalam ilmu pendidikan khususnya dalam mengembangkan teori metode resitasi tugas dalam proses pembelajaran akuntansi dan sebagai salah satu acuan untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut khususnya dalam pembelajaran akuntansi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa, penelitian ini dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran akuntansi

- b. Bagi Guru, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai teori metode resitasi tugas dalam proses pembelajaran akuntansi untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang terjadi di SMAN 24 Bandung yang berhubungan dengan kajian penelitian ini.

